

STATUS PEKERJAAN IBU DENGAN PERKEMBANGAN BALITA USIA 3 SAMPAI 5 TAHUN DI PAUD PERMATA HATI AL MAHALLI

Nurul Oktavia Setia Utami¹, Era Revika¹, Nur'aeni Eka Sari¹
¹Prodi DIII Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo
Email korespondensi: revika13@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Anak dapat mencapai perkembangan dengan optimal jika dilakukan stimulasi sejak dini. Empat aspek perkembangan meliputi aspek motorik halus, motorik kasar, bahasa dan sosial. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak balita. Stimulasi dapat dilakukan oleh orangtua ataupun seseorang yang mendampingi balita. Orangtua berperan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama peran seorang ibu. Saat ini peran ibu sudah beragam, salah satunya menjadi ibu pekerja sehingga perlu membagi waktu agar dapat memantau serta melakukan stimulasi perkembangan anak.

Tujuan: mengetahui hubungan status pekerjaan ibu dengan perkembangan balita usia 3 sampai 5 tahun di PAUD Permata Hati Al Mahalli.

Metode Penelitian: penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu sebanyak 35 responden ibu dan balita. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar identitas responden ibu dari balita dan hasil KPSP untuk penilaian perkembangan balita. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Chi Square.

Hasil: Diketahui bahwa dari 20 responden ibu bekerja terdapat 7 (35%) balita yang perkembangannya meragukan, sedangkan dari 15 responden ibu yang tidak bekerja terdapat 1 perkembangan balita meragukan (6,7%) balita. Hasil uji Chi Square didapatkan hasil $df = 1$ pada taraf signifikan 5% nilai $p\text{-value } 0,048 < 0,05$.

Simpulan: Status pekerjaan ibu memiliki hubungan dengan perkembangan balita usia 3 sampai 5 tahun di PAUD Permata Hati Al Mahalli.

Kata kunci: Status Pekerjaan Ibu, Perkembangan Balita

MOTHER'S EMPLOYMENT STATUS AND THE DEVELOPMENTAL ACHIEVEMENT OF TODDLERS AGED 3 TO 5 YEARS IN PERMATA HATI AL MAHALLI EARLY CHILDHOOD EDUCATION (ECE)

ABSTRACT

Background: Children can optimally achieve 4 aspects of development (fine motor, gross motor, language, and social) if they get stimulation from an early age. Many factors affect the growth and development of children. Parents or companions can do the stimulation. Parents, especially mothers, play an essential role in the process of growth and development of children. Currently, mothers have various roles, one of which is being a working mother.

Objective: This study aimed to determine the correlation between the mother's employment status and the development of toddlers aged 3 to 5 years at Permata Hati Al Mahalli

Method: This is an observational analytic study with a cross-sectional approach. This study used total sampling to get 35 respondents of mothers and toddlers. Data collection was carried out using mother respondent identity sheets and the results of the Pre-screening Developmental Questionnaire (PDQ) for assessing toddler development. Data analysis in this study was carried out using Chi-Square.

Result: This study showed that there were 7 (35%) toddlers with dubious development out of 20 working mothers and 1 (6.7%) toddler with dubious development out of 15 non-working mothers. The chi-square test results showed $df = 1$ at a significant level of 5% with a p-value of $0.048 < 0.05$.

Conclusion: Mother's employment status is significantly correlated with the development of toddlers aged 3 to 5 years at Permata Hati Al Mahalli

Keywords: Mother's employment status, toddlers' development

PENDAHULUAN

Perkembangan merupakan bertambahnya pencapaian keterampilan dari balita. Perkembangan pada anak perlu dilakukan stimulasi dengan maksimal agar mendapatkan hasil perkembangan yang optimal, salah satu yang paling berperan dalam stimulasi perkembangan adalah orangtua khususnya ibu.

Susanto A dalam Perdani menyatakan bahwa Stimulasi yang dilakukan pada anak usia golden period dimasa anak akan mengoptimalkan perkembangan anak.¹

Pada masa golden age anak mengalami perkembangan otak yang sangat cepat, dimasa ini dimana fase anak mempunyai keinginan belajar yang luar biasa, penyebabnya adalah otak mengalami perkembangan yang disebut periode pacu tumbuh otak (*brain growth spurt*)² sehingga dimasa ini perlu adanya pendampingan, arahan, serta stimulasi dan dukungan agar perkembangan dapat sesuai dengan perkembangan anak menurut usianya.

Berbagai cara yang dapat dilakukan untuk melakukan stimulasi

perkembangan pada anak diantaranya adalah dengan memberikan permainan yang dapat melatih perkembangan anak serta pendampingan oleh orangtua. Masa balita dimana masa perkembangan anak cukup pesat sehingga perlu dukungan dan stimulasi oleh orangtua agar anak dapat mencapai perkembangan sesuai dengan pencapaian perkembangan dengan optimal. Menurut Heinrich, dalam Handayani D, Sulastri A, Mariha T, Nurhaen N, orangtua yang bekerja penting untuk membangun kebersamaan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak³

Seorang ibu yang mempunyai status bekerja dalam kehidupan sehari-hari akan berdampak pada waktu untuk memberikan interaksi dan stimulasi perkembangan anak dengan waktu yang terbatas, sehingga membutuhkan waktu khusus agar ibu yang bekerja tetap dapat memberikan stimulasi perkembangan pada anak.

METODE

Penelitian ini *observational analytic* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel

menggunakan *total sampling* seluruh anak PAUD Permata Hati Al Mahalli berjumlah 35 anak. Instrumen menggunakan instrumen data identitas ibu untuk mengetahui status pekerjaan ibu balita dan lembar KPSP untuk mengukur perkembangan anak. Analisis bivariat menggunakan metode chi square (X²) dengan tingkat kepercayaan 95% dan P (signifikasi <0,05) untuk menentukan hubungan

antara status pekerjaan ibu dengan perkembangan⁴.

HASIL

Berikut ini distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur, ditampilkan dalam table dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin Balita, Umur Balita dan Pekerjaan Ibu

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentasi
1	Jenis kelamin		
	Laki-laki	15	42,9%
	Perempuan	20	57,1%
2	Umur Balita		
	36 bulan	7	20%
	38 bulan	5	14,3%
	41 bulan	7	20%
	42 bulan	3	8,6%
	44 bulan	6	17,1%
	48 bulan	3	8,6%
	57 bulan	1	2,9%
	59 bulan	1	2,9%
	60 Bulan	2	5,7%
3	Pekerjaan		
	Wiraswasta	4	11,4%
	Karyawan, Pekerja	16	45,7%
	Keluarga/tidak dibayar (IRT)	15	42,9%

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden berjenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 20 responden (57,1%). Mayoritas usia balita adalah balita 36 bulan sebanyak 7 responden (20%), dan 41 bulan sebanyak 7 responden (20%). Pekerjaan ibu balita mayoritas adalah karyawan yaitu sebanyak 16

responden (45,7%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas status pekerjaan ibu balita yaitu ibu bekerja sebanyak 20 responden (57,1%) dan perkembangan balita yang sesuai sebanyak 27 responden (77,1%), perkembangan balita meragukan 8 responden (22,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi responden

No.	Variable penelitian	Frekuensi	Presentase (%)
1	Status pekerjaan ibu		
	Bekerja	20	57,1
	Tidak bekerja	15	42,9
2	Perkembangan balita		
	Sesuai	27	77,1
	Meragukan	8	22,9
	Total	35	100

Tabel 3. Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Perkembangan Balita

No	Status pekerjaan ibu	Perkembangan Balita				Total	
		Sesuai		Meragukan		f	%
		f	%	f	%		
1	Bekerja	13	65%	7	35%	20	100%
2	Tidak bekerja	14	93,33%	1	6,7%	15	100%
	Total	27	77,1%	8	22,9%	35	100%

Berdasarkan tabel 3. status pekerjaan ibu bekerja dengan hasil perkembangan balita sesuai sebanyak 13 balita (65%) dan perkembangan balita meragukan 7 balita (35%) sedangkan status pekerjaan ibu tidak bekerja yang perkembangan balita sesuai sebanyak 14 balita (93,3%) dan perkembangan balita yang meragukan 1 balita (6,7%).

Hasil uji *Chi Square* diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 3.902 dan *p-value* sebesar 0,048 dengan *degree of freedom* (df) = 1 pada taraf signifikan 5% (0,05) sehingga diketahui χ^2 tabel sebesar 3.841 sehingga χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel (3.902 > 3.841) dan nilai *p-value* 0,048 < 0,05 maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan perkembangan balita.

PEMBAHASAN

Hasil perkembangan balita di PAUD Permata Hati Al Mahalli adalah usia anak yaitu antara 3 tahun hingga 5 tahun, dimana usia anak pra sekolah. Mayoritas perkembangan yang dicapai siswa dalam kategori sesuai tetapi masih ada beberapa balita dengan hasil perkembangannya meragukan. Perkembangan balita yang sesuai maupun meragukan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Perkembangan dapat maksimal dipengaruhi dari berbagai faktor, Menurut Soetjiningsih & Ranuh dalam Taju, faktor genetik dan faktor lingkungan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, yang termasuk dalam faktor lingkungan adalah nutrisi dan stimulasi. Asupan nutrisi akan mempengaruhi

status gizi anak yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.⁵

Stimulasi merupakan bagian terpenting dalam mencapai perkembangan yang optimal, hal tersebut dapat dilakukan oleh orangtua atau pendamping anak dalam kehidupan sehari-hari, terutama seorang ibu.

Perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan (*skill*) struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan atau maturitas. Perkembangan menyangkut proses diferensiasi sel tubuh, jaringan tubuh, organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan kognitif, bahasa, motorik, emosi, dan perkembangan perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya⁶

Pendampingan orangtua dalam perkembangan balita sangat penting agar orangtua dapat mengamati secara langsung proses perkembangan balita, terutama ibu adalah seorang yang turut berperan dalam proses pendampingan tersebut. Pada usia 3 sampai 5 tahun anak dapat diberikan stimulasi perkembangan karena pada masa ini anak periode perkembangan yang menentukan tumbuh kembang anak

yang akan datang. Semua aspek kebutuhan balita dari pemberian nutrisi, stimulasi sampai kasih sayang dari orang tua sangat berpengaruh pada periode emas ini.

Hubungan orang tua dengan anak harus akrab namun harus tegas sehingga orang tua akan lebih mudah untuk mengetahui kebutuhan anak, sehingga nantinya anak dapat berkembang dengan baik serta mampu mengendalikan otot-otot dan rangsangan dari lingkungannya.⁷

Perkembangan anak juga dipengaruhi oleh nutrisi dan stimulasi, asupan nutrisi akan berdampak pada status gizi anak yang mempengaruhi tumbuh kembangnya. Stimulasi dan pemberian asupan nutrisi yang baik termasuk dalam kebutuhan dasar anak yang harus terpenuhi. Peran ibu sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak yang berhubungan dengan perkembangan anak selanjutnya⁵. Ibu berperan penting sehingga memerlukan waktu dalam melakukan pemenuhan kebutuhan untuk pertumbuhan dan perkembangan pada anak balita, karena dimasa ini anak masih perlu bimbingan dan pendampingan dalam pemenuhan kebutuhan.

Zaviera dalam Rumahorbo menyatakan bahwa Setiap anak mempunyai sejumlah potensi masing-masing. sehingga akan dapat berkembang secara optimal jika terpenuhinya kebutuhan gizi, kesehatan dan pengasuhan yang tepat⁸

Hasil penelitian bahwa status pekerjaan ibu balita adalah bekerja sebagai buruh/karyawan/pegawai,

kemajuan zaman seperti sekarang ini status pekerjaan merupakan salah satu hal penting bagi sebagian orang, bagi kaum perempuan status pekerjaan juga menentukan status sosial di masyarakat. Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha atau kegiatan⁹

Menurut Suardani Ibu yang memiliki status pekerjaan berat dapat menyebabkan kelelahan fisik sehingga menggunakan waktu istirahat saat ibu pulang dibandingkan mengurus anak terlebih dahulu.¹⁰ Perkembangan anak dapat dalam kategori sesuai dapat disebabkan oleh ketersediaan waktu orang tua dalam mendampingi anaknya untuk memberikan stimulasi. Ibu rumah tangga mempunyai waktu yang lebih banyak di rumah sehingga memiliki waktu interaksi antara orangtua dengan anak yang cukup banyak pula dan memungkinkan untuk terjadi stimulasi yang banyak¹¹. menurut Agriani dalam Handayani, Bagi seorang ibu yang bekerja akan menyebabkan pada kurangnya waktu kebersamaan antara ibu dan anak. semakin kurang waktu untuk bersama menyebabkan kesempatan untuk melakukan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada anak juga berkurang³

Peran ibu saat ini bukan hanya mengerjakan pekerjaan rumah tangga, melainkan dapat sebagai pencari nafkah. Sebagian menjadikan peran ibu dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi, Tidak hanya dari keluarga yang berpenghasilan rendah, banyak juga ibu dari kalangan keluarga menengah ke atas yang ikut terjun ke dalam dunia kerja.¹² Berdasarkan hal

tersebut bahwa seorang ibu dapat memiliki berbagai peran dalam keluarga, berbagai peran tersebut dapat dijalankan dengan baik tanpa meninggalkan peran sebagai ibu untuk dapat memperhatikan tumbuh kembang anak.

Stimulasi dapat dilakukan pada setiap kesempatan dan harus dilakukan secara terus menerus. Kehadiran Ibu sangat dibutuhkan disamping balita yaitu untuk dapat melakukan stimulasi pada balita.¹³. Dua faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak diantaranya adalah stimulasi yang dilakukan orang tua serta status gizi¹⁴. Bagi ibu yang memiliki waktu terbatas karena status bekerja dapat meluangkan waktu lain sehingga tetap dapat melakukan stimulasi kepada balita agar peran dalam pendampingan untuk melakukan stimulasi tetap terwujud. Tokoh penting dalam perkembangan anak adalah ibu, termasuk didalam perkembangan bicara¹⁵

SIMPULAN

Perkembangan balita di PAUD Permata Hati Al Mahalli yang dicapai siswa yaitu perkembangan balita dalam kategori sesuai sebanyak 27 balita (77,1%). Status pekerjaan ibu adalah ibu bekerja sebanyak 20 responden (57,1%). Terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu dengan perkembangan balita dengan χ^2 hitung $> \chi^2$ tabel ($3.902 > 3,841$) dan nilai p -value $0,048 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

1. Perdani, R. R. W., Purnama, D. M. W., Afifah, N., Sari, A. I., & Fahrieza, S. (2021). Hubungan stimulasi ibu dengan perkembangan anak usia 0-3 tahun di Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. *Sari Pediatri*, 22(5), 304-10. www.saripediatri.org/index.php/sari-pediatri/article/view/1880
2. Yanti, E., & Fridalni, N. (2020). Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak usia prasekolah. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(2), 225-236.
3. Handayani DS, Sulastri A, Mariha T, Nurhaeni N. Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak dengan Orang Tua Bekerja. *Jurnal Keperawatan Indonesia* [Internet]. 2017 ;20(1):48-55. Available from: <https://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/439>
4. Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
5. Taju, C. M., Ismanto, A. Y., & Babakal, A. (2015). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Perkembangan Motorik Halus Dan Motorik Kasar Anak Usia Prasekolah Di Paud Gmim Bukit Hermon Dan Tk Idhata Kecamatan Malalayang Kota Manado. *JURNAL KEPERAWATAN*, 3(2).
6. Soetjiningsih 2017. *Tumbuh Kembang Anak*. 2nd ed. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
7. Hidayat, A.A. 2009. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak dan Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
8. Rumahorbo, R. M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019. *CHMK Health Journal*, 4(2), 158-165.
9. Badan Pusat Statistik. 2014. *Sosial dan Kependudukan : Tenaga Kerja*. Jakarta: Badan Pusat Statistik

10. Tiara, A., & Zakiyah, Z. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu dengan Tingkat Perkembangan Anak Usia Toddler di Desa Alue Kuyun Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Kesehatan Global*, 4(1), 9-16.
11. Sunanti, F., & Nurasih, N. (2016). Karakteristik Orang Tua dan Perkembangan Balita Usia 12-59 Bulan. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 4(3), 50-61.
12. Rizky, J., & Santoso, M. B. (2018). Faktor pendorong ibu bekerja sebagai K3L Unpad. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 158-164.
13. Agrina, A., Sahar, J., & Hariyati, R. T. S. (2012). Karakteristik orangtua dan lingkungan rumah mempengaruhi perkembangan balita. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 15(2), 83-88.
14. Hati, F. S., & Lestari, P. (2016). Pengaruh pemberian stimulasi pada perkembangan anak usia 12-36 bulan di Kecamatan Sedayu, Bantul. *JNKI (Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 4(1), 44-48.
15. Suparmiati, A., Ismail, D., & Sitaresmi, M. N. (2016). Hubungan ibu bekerja dengan keterlambatan bicara pada anak. *Sari Pediatri*, 14(5), 288-91.

